

## Analisis Asuhan Keperawatan Pasien dengan Nyeri Akut *Operasi Sectio Caesarea* dengan Pemberian Kombinasi Terapi Murottal dan Terapi *Slow Deep Breathing* di Rsup Wahidin Sudirohusodo

### *Analysis of Nursing Care of Patients with Acute Pain Sectio Caesarea Surgery with a Combination of Murottal Therapy and Slow Deep Breathing Therapy at Wahidin Sudirohusodo Hospital*

<sup>1</sup>Nurhidayah, <sup>2</sup>Fira Ayu, <sup>1</sup>Arbianingsih, <sup>1</sup>Risnah

#### ABSTRAK

**Pendahuluan** Persalinan *Sectio caesarea* dapat memberikan dampak positif dan juga negatif pada ibu. Dampak positif dapat membantu persalinan ibu, apabila ibu tidak dapat melakukan persalinan secara pervaginam. Sedangkan dampak negatifnya muncul setelah tindakan operasi yaitu Nyeri akut. Salah satu terapi nonfarmakologi dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin yakni salah satunya terapi relaksasi (*Slow Deep Breathing*) dan terapi murottal. **Metode** yang digunakan pada penelitian ini yaitu *case study* dengan teknik pengumpulan data melalui proses wawancara pada keluarga pasien dan pasien itu sendiri, melakukan observasi, pemeriksaan fisik, serta pendokumentasian keperawatan. Pengkajian nyeri menggunakan *numeric rating scale* (NRS) sebelum dan sesudah pemberian intervensi terapi murottal dan terapi *slow deep breathing* diberikan selama 1 kali dalam 3 hari implementasi **Hasil** Setelah dilakukan implementasi dan evaluasi keperawatan dengan terapi murottal dan terapi *slow deep breathing* terjadi penurunan Intensitas nyeri pada kedua pasien yang menjadi responden, pada pasien pertama nyeri yang di rasakan awalnya skala 6. Pada hari pertama skala nyeri 5, Evaluasi hari kedua yakni skala nyeri 4. Adapun evaluasi hari ketiga didapatkan hasil nyeri pasien menurun menjadi skala 2. Pada pasien kedua didapatkan hasil nyeri yang di rasakan awalnya skala 6. Pada hari pertama skala nyeri 4, hari kedua turun menjadi skala nyeri 3. Adapun evaluasi hari ketiga didapatkan hasil nyeri pasien menurun menjadi skala 2. **Kesimpulan** Berdasarkan hasil studi kasus Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian dari terapi non farmakologis yaitu Terapi murottal dan terapi *slow deep breathing* efektif dalam menurunkan nyeri post operasi section caesarea.

#### ABSTRACT

**Introduction** Sectio caesarea delivery can have both positive and negative impacts on the mother. The positive impact of sectio caesarea can help the mother give birth, if the mother cannot give birth vaginally. While the negative impact appears after surgery, namely acute pain. One of the non-pharmacological therapies in reducing the intensity of pain in pregnant women is relaxation therapy (*Slow Deep Breathing*) and murottal therapy. **Method** In writing this final project, the method used is case study with data collection techniques through interviews with the patient's family and the patient himself, observation, physical examination, and nursing documentation. Pain assessment using the numeric rating scale (NRS) before and after the administration of the Murottal Therapy and Slow Deep Breathing Therapy interventions was given once in 3 days of implementation. **Result**: After the implementation and evaluation of nursing with murottal therapy and slow deep breathing therapy, there was a decrease in pain intensity in the two patients who were respondents, the results in the first patient felt pain initially on a scale of 6. On the first day, the pain scale was 5. Evaluation on the second day was based on a numerical rating. the patient's pain intensity scale, namely pain scale 4. The evaluation on the third day showed that the results of the patient's pain decreased to a scale of 2. In the second patient, the results of the pain felt initially were a scale of 6. On the first day, the pain scale was 4. The evaluation on the second day was based on the intensity numerical rating scale The patient's pain is a pain scale of 3. The evaluation on the third day showed that the patient's pain decreased to a scale of 2. **Conclusion** Based on the results of the case study, it can be concluded that administration of non-pharmacological therapy,

\*<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

<sup>2</sup>Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Email Korespondensi  
[nurhidayah.ners@uin-alauddin.ac.id](mailto:nurhidayah.ners@uin-alauddin.ac.id)

#### Kata kunci:

**Terapi Slow deep Breathing; Terapi Murottal; Nyeri Akut; Sectio Caesarea**

#### Keywords:

**Slow Deep Breathing Therapy; Murottal Therapy; Acute Pain; Sectio Caesarea**

namely murottal therapy and slow deep breathing therapy, is effective in reducing postoperative section caesarea pain.

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah metode memacu hasil konsepsi (ketuban, janin, dan plasenta) keluar dari dalam rahim melewati vagina (jalan lahir) atau melewati jalan lain. Terdapat dua cara metode persalinan yang dapat dilakukan yaitu secara pervaginam dan *Sectio Caesarea* (SC) (Morita, Amelia, and Putri 2020). *Sectio Caesarea* (SC) merupakan suatu pendekatan pembedahan untuk melahirkan yang dapat mencegah kematian ibu dan bayi baru lahir bila digunakan untuk indikasi klinis (Yetneberk, Chekol, and Teshome 2021). *Sectio Caesarea* (SC) merupakan suatu tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan untuk membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu histerotomi untuk mengeluarkan janin yang berada di dalam rahim ibu (Ayuningtyas et al. 2019). Beberapa tahun terakhir persalinan normal dianggap sebagai cara melahirkan yang sulit dan cenderung berbahaya bagi ibu bersalin dan bayinya, sehingga metode *sectio caesarea* menjadi pilihan alternatif masyarakat dalam persalinan. Metode persalinan SC pada masa lalu merupakan metode persalinan yang menakutkan namun seiring perkembangannya teknologi dalam dunia kedokteran kesan menakutkan tersebut mulai pudar (Sihombing et al. 2017).

Data WHO menunjukkan bahwa selama lebih dari satu abad, perawatan bedah telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan diseluruh dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan bedah mengalami rasa nyeri pada bekas operasi dilakukan diseluruh dunia. Data tabulasi nasional kementerian indonesia pada tahun 2017 tindakan bedah menempati urutan ke 10 dari 50 pertama pola penyakit dirumah sakit se Indonesia dengan persentasi 15,7%. (Soleha et al. 2022). Di Indonesia, bedah *sectio caesarea* hanya dilakukan atas dasar indikasi medis tertentu dan kehamilan dengan komplikasi (Pramesti, Saudah, and Lukita Dewi 2022).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kemenkes RI 2018). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (Kemenkes 2019).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia <sup>(2019)</sup> mendapatkan persentase pertolongan pada persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Indonesia mendapatkan jumlah yang cenderung menurun di dibandingkan pada tahun 2015 yaitu 88,55% kelahiran pada tahun 2015 dan di tahun 2019 terjadi penurunan lagi menjadi 86,7%. Angka kelahiran total (total fertility rate/TFR) di Indonesia terus mengalami penurunan. Bahkan, dalam enam dekade terakhir, TFR Indonesia telah berkurang hampir empat poin. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), TFR di Indonesia tercatat sebesar 2,1 pada 2022. Ini berarti rata-rata satu perempuan di dalam negeri melahirkan dua orang anak selama masa suburnya.

*Sectio caesarea* dapat memberikan dampak positif dan juga negatif pada ibu. Dampak positif tindakan *sectio caesarea* dapat membantu persalinan ibu, apabila ibu tidak dapat melakukan persalinan secara pervaginam. Sedangkan dampak negatifnya muncul setelah tindakan operasi. Masalah utama yang muncul pada klien post *sectio caesarea* adalah nyeri. Klien post *sectio caesarea* akan mengeluh nyeri pada sekitar luka operasi. sebagaimana firman Allah SWT berikut ini yang Artinya: Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi. (QS. Al-Ma'idah Ayat 32)

Berdasarkan ayat tersebut berhubungan dengan prosedur operasi *section caesarea* bahwa ketika kita memelihara kehidupan seseorang dalam hal ini membantu ibu dalam melahirkan seolah-olah kita telah memelihara atau membantu semua manusia. Persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih berat sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9% (Tirtawati et al. 2020). Persalinan secara SC memberikan dampak bagi ibu dan bayi, nyeri yang hilang timbul akibat pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari, berupa dampak seperti mobilisasi terbatas, bounding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, Activity of Daily Living (ADL) terganggu pada ibu dan akibatnya nutrisi bayi berkurang sebab tertundanya pemberian ASI sejak awal, selain itu juga mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang akan mempengaruhi daya tahan tubuh bayi yang dilahirkan secara *sectio caesarea* (Prasetyo B.D. and Susilo B. 2020).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang dan berat), durasi (transien, intermiten dan Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang dan berat), durasi (transien, intermiten dan persisten) dan penyebaran (superficial atau dalam, terlokalisir atau difus). Nyeri persalinan muncul karena adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi dan penipisan serviks dan iskemia rahim yang diakibatkan kontraksi arteri myometrium (WHO 2021)

Secara fisiologis nyeri terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka servik dan mendorong kepala bayi kearah panggul. Nyeri pada saat melahirkan memiliki derajat yang paling tinggi diantara rasa nyeri yang lain seperti patah tulang atau sakit gigi (Sari et al. 2018). Untuk itu terapi farmakologi maupun nonfarmakologi sangat dibutuhkan oleh ibu bersalin karena mempengaruhi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri (Maryunani 2017). Adapun salah satu terapi nonfarmakologi dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin yakni salah satunya terapi relaksasi. Banyak macam terkait jenis relaksasi untuk menurunkan nyeri salah satu relaksasi yang dapat dilakukan yaitu relaksasi napas dalam. Relaksasi napas dalam yang dapat diberikan pada pasien post operasi *sectio caesarea* yaitu latihan *slow deep breathing*.

*Slow deep breathing* merupakan teknik relaksasi yang disadari berfungsi untuk mengatur pernapasan secara dalam dan lambat *Slow Deep Breathing* adalah suatu aktivitas untuk mengatur pernapasan secara lambat dan dalam yang aktivitasnya disadari oleh pelakunya, korteks serebri mengatur pengendalian pernafasan secara sadar dan medulla oblongata

---

*Analisis Asuhan Keperawatan Pasien dengan Nyeri Akut Operasi Sectio Caesarea dengan Pemberian Kombinasi Terapi Murottal dan Terapi Slow Deep Breathing di RSUP Wahidin Sudirohusodo*

mengatur pernapasan secara spontan atau automatic (Widia 2021). *Slow deep breathing relaxation* atau relaksasi nafas dalam merupakan teknik relaksasi yang dapat menurunkan nyeri dengan cara merangsang susunan saraf pusat yaitu otak dan sumsum tulang belakang untuk memproduksi endorfin yang berfungsi sebagai penghambat nyeri. *Slow deep breathing* merupakan tindakan yang disadari untuk mengatur pernapasan secara dalam dan lambat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pandie & Efendy (2022) teknik *Slow deep breathing* merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan, selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik *Slow deep breathing* juga dapat meningkatkan oksigenisasi darah. Smeltzer dan Bare menyatakan bahwa tujuan teknik *Slow deep breathing* adalah untuk meningkatkan ventilasi alveoli, memelihara pertukaran gas, mencegah atelaktasi paru, meningkatkan efisiensi batuk, mengurangi stres baik stres fisik maupun emosional yaitu menurunkan intensitas nyeri dan menurunkan kecemasan. Bentuk pernapasan yang digunakan pada prosedur ini adalah pernapasan diafragma yang mengacu pada pendataran kubah diafragma selama inspirasi yang mengakibatkan pembesaran abdomen bagian atas sejalan dengan desakan udara masuk selama inspirasi (Pandie & Efendy, 2022). Untuk terapi non farmakologi selain terapi *slow deep breathing* dalam menurunkan nyeri, dapat juga diberikan terapi lain yakni terapi murrotal Al-Quran.

Penelitian tentang terapi murrotal Al-Quran telah pernah dilakukan sebelumnya dengan hasil bahwa terdapat pengaruh terapi murrotal Al quran terhadap penurunan intensitas nyeri kala I fase aktif (Fara et al. 2022). Murrotal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Mendengarkan ayat-ayat Al-Quran yang dibacakan secara tartil dan benar, akan mendatangkan ketenangan jiwa (Indriyati, Dyah Herawati V, Sutrisno 2021). Terapi murrotal Al-Qur'an dapat menstimulasi gelombang alpha yang akan menyebabkan pendengarnya mendapat keadaan yang tenang, tentram, dan damai, terapi murrotal Al-Qur'an membuat kualitas kesadaran individu terhadap Tuhan akan meningkat, baik individu tersebut tahu arti Al-Quran atau tidak. (Wahida, Nooryanto 2017). Dari beberapa teori yang ada terkait terapi non farmakologi baik terapi *slow deep breathing* dan terapi murrotal Al-Quran keduanya efektif dalam menurunkan nyeri post operasi *sectio caesarea*

Berdasarkan Dari hasil uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Nyeri Akut Post Operasi *Sectio Caesarea* Dengan Pemberian Kombinasi Terapi Murrotal Dan Terapi *Slow Deep Breathing* Di Rsup Wahidin Sudirohusodo

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah melakukan 'Studi Kasus' dimana dalam penyajiannya dilakukan secara mendalam untuk melihat suatu keadaan atau kondisi pasien dengan cara menyeluruh dan tersistematis. Pengumpulan data diawali dengan *informed consent*, lalu memulai proses wawancara kepada keluarga pasien dan pasien, kemudian melakukan observasi, pemeriksaan fisik, serta pendokumentasian. Setelah data terkumpul kemudian melakukan analisis data dan memberikan intervensi berdasarkan EBPN (*Eviden Based Practice in Nursing*) yaitu terapi *slow deep breathing* dan terapi murrotal, dimana implementasi dilakukan satu kali sehari selama tiga hari pemberian. Terakhir dilakukan evaluasi berdasarkan EBPN sebelum dan sesudah pemberian intervensi terapi *slow deep breathing* dan terapi murrotal pada pasien post operasi *section caesarea* untuk menilai skala nyeri pasien dengan menggunakan *numeric rating scale* (NRS). Intervensi ini dilakukan terhadap

2 orang responden yang mengalami nyeri akut operasi *section caesarea* di RSUP Wahidin Sudiro Husodo

## HASIL PENELITIAN

Pemberian intervensi terapi *slow deep breathing* dan terapi murottal yang peneliti lakukan selama 3 hari pada bulan desember di Ruang Pinang 2 Belakang / RSUP Wahidin Sudirohusodo didapatkan hasil : skala nyeri pasien dari hari ke-hari setelah diberikan intervensi keperawatan berupa terapi *slow deep breathing* dan terapi murottal pada pasien post operasi *sectio caesarea* yaitu didapatkan hasil pada pasien pertama Ny N sebelum diberikan intervensi skala nyeri pasien yaitu skala nyeri 6 (NRS), dan setelah diberikan intervensi dihari pertama skala nyeri nya turun menjadi 5 (NRS), Kemudian pada hari kedua didapatkan hasil skala nyeri nya menjadi 4 (NRS), selanjutnya pada hari ketiga setelah diberikan intervensi hasilnya skala nyeri pasien menjadi 2 (NRS).

Selanjutnya pada pasien kedua Ny R sebelum diberikan intervensi skala nyeri pasien yaitu skala nyeri 6 (NRS), dan setelah diberikan intervensi Terapi *slow deep breathing* dan terapi murottal didapatkan hasil yakni dihari pertama skala nyeri nya turun menjadi 4 (NRS), Kemudian pada hari kedua didapatkan hasil skala nyeri nya menjadi 3 (NRS), selanjutnya pada hari ketiga setelah diberikan intervensi hasilnya skala nyeri pasien menjadi 2 (NRS). Dapat Disimpulkan pada kedua pasien yang dijadikan responden dalam penelitian ini dan diberikan intervensi yang sama, Pada saat awal pengkajian nyeri yang dirasakan oleh kedua pasien sama yaitu dengan skala nyeri 6 (NRS). Dan setelah diberikan intervensi selama 3 hari berturut-turut skala nyeri kedua pasien menjadi skala nyeri 2 (NRS).

## PEMBAHASAN

### Terapi *slow deep breathing*

Analisis intervensi dengan masalah keperawatan utama yaitu nyeri akut dengan pemberian intervensi berbasis *Eviden Based Practice in Nursing* (EBPN) dengan melakukan intervensi Terapi *slow deep breathing*. Teknik relaksasi nafas dalam dipercaya dapat menurunkan intensitas nyeri melalui mekanisme dengan merelaksasikan otot-otot skelet yang mengalami spasme yang disebabkan oleh peningkatan prostaglandin sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan akan meningkatkan aliran darah ke daerah yang mengalami spasme dan iskemic. Teknik relaksasi napas dalam dipercaya mampu merangsang tubuh untuk melepaskan opioid endogen yaitu endorfin dan enkefalin (Supriyadi et al. 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiatmika, (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri dikarenakan dengan relaksasi nafas dalam dapat merileksasikan ketegangan otot yang mendukung rasa nyeri, sehingga nyeri yang dirasakan oleh responden dapat berkurang. Selain itu factor yang mendukung keberhasilan Teknik relaksasi nafas dalam guna untuk menurunkan intensitas nyeri adalah tahapan relaksasi nafas dalam yang baik dan benar, tingkat konsentrasi individu dan lingkungan yang nyaman. Teknik relaksasi nafas dalam dengan menarik dan mengembuskan napas secara teratur sesuai dengan instruksi dan dapat memberikan perasaan rileks atau nyaman pada akhirnya akan meningkatkan toleransi persepsi repsonden dalam menurunkan rasa nyeri yang dialami.

Dalam proses penurunan intensitas nyeri saat persalinan secara non farmakologis dilakukan dengan teknik Slow Deep Breathing. Slow Deep Breathing merupakan salah satu tindakan non farmakologi dalam penatalaksanaan nyeri. Slow deep breathing relaxation atau relaksasi nafas dalam merupakan teknik relaksasi yang dapat menurunkan nyeri. dengan cara merangsang susunan saraf pusat yaitu otak dan sumsum tulang belakang untuk memproduksi siendorfrin yang berfungsi sebagai penghambat nyeri. Hasil penelitian didapatkan setelah pemberian slow deep breathing, responden mengalami penurunan intensitas nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Intervensi teknik relaksasi nafas mampu mengontrol ataupun menghilangkan nyeri pada pasien jika dilakukan dengan benar, karena jika teknik ini dilakukan secara berulang dapat menimbulkan rasa nyaman yang pada akhirnya akan meningkatkan toleransi persepsi terhadap rasa nyeri yang dialami (Ramlah, Bustan, and Arman 2023).

Secara psikologis relaksasi yang berhasil menghasilkan perasaan sehat, tenang dan damai, suatu perasaan berada dalam kendalainya, serta penurunan dalam ketegangan dan kegelisahan. Secara fisiologis relaksasi menghasilkan penurunan tekanan darah, pernafasan dan detak jantung yang seharusnya muncul (Sintya Dewi et al. 2020). Asmah Sukarta (2016) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif". Tujuan penelitian untuk melihat apakah ada pengaruh teknik relaksasi nafas terhadap tingkat nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif di puskesmas Lawawoi, Kecamatan Wattang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016. Dari hasil penelitian, didapatkan adanya pengaruh dari sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan memiliki perubahan nyeri pada ibu bersalin yang cukup signifikan.

Setelah dilakukan implementasi dan evaluasi keperawatan dengan pemberian terapi *slow deep breathing* pada kedua pasien yang menjadi responden didapatkan hasil pada hari pertama nyeri yang dirasakan skala 6. Evaluasi hari kedua berdasarkan *numeric rating scale* intensitas nyeri klien baik klien 1 dan 2 skala nyeri 4. Adapun evaluasi hari ketiga didapatkan hasil nyeri pasien menurun menjadi 2 skala. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian dari terapi non farmakologis yaitu Terapi *slow deep breathing* efektif dalam menurunkan nyeri post operasi section caesarea. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diniyati & Septiani (2022) ada pengaruh Slow deep breathing relaxation dengan penurunan intensitas nyeri persalinan kala I dengan P value ( $0.000 < \alpha 0,005$  yang berarti ada pengaruh terapi relaksasi (napas dalam) dalam mengurangi nyeri persalinan.

### Terapi Murottal

Terapi murottal yaitu menggunakan media Al-Quran (baik mendengar atau membaca) untuk membantu meningkatkan perubahan yang spesifik dalam tubuh baik secara fisiologis maupun psikologis. Al-Qur'an adalah salah satu metode pengobatan yang memiliki semua jenis program dan data yang diperlukan untuk mengobati berbagai macam gangguan pada sel tubuh.

Murottal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Mendengarkan ayat-ayat Al-Quran yang dibacakan secara tartil dan benar, akan mendatangkan ketenangan jiwa (Indriyati, V, and Sutrisno 2021). Terapi murottal Al-Qur'an dapat menstimulasi gelombang alpha yang akan menyebabkan pendengarnya mendapat keadaan yang tenang, tentram, dan damai (Wahida and Nooryanto 2017). Terapi murottal Al-Qur'an membuat kualitas kesadaran individu terhadap Tuhan akan meningkat, baik individu tersebut tahu arti Al-Quran atau tidak. Slow Deep Breathing adalah suatu aktivitas untuk mengatur pernapasan secara lambat dan dalam yang aktivitasnya disadari oleh pelakunya, korteks serebri

mengatur pengendalian pernafasan secara sadar dan medulla oblongata mengatur pernafasan secara spontan atau automatic (Widia 2021).

Terapi murottal dikombinasikan dengan napas dalam terhadap penurunan nyeri menggunakan kekuatan sugesti yang langsung akan merelaksasikan kondisi pasien, sehingga bisa menjadi lebih nyaman, nyeri menimbulkan respon autonomic berupa peningkatan nadi, peningkatan pernafasan dan tekanan darah, nyeri akut akan memacu peningkatan aktivitas saraf simpatis. Tekanan darah arteri dipertahankan dan diatur oleh tonus vasomotor. Secara normal tonus vasomotor meliputi mekanisme neural dan hormonal. Pengaturan neural diatur oleh pusat vasomotor dari medulla oblongata, dimana pusat ini terdiri dari percabangan vasodepressor dan depressor, vasodepressor menyebabkan vasokonstriksi arteri dan menyebabkan tekanan darah arteri meningkat, sedangkan depressor menurunkan rangsangan simpatis yang menyebabkan vasodilatasi dan menimbulkan tekanan darah arteri menurun (Purwati 2019)

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat mempengaruhi emotional intelligence (EQ), intellectual intelligence (IQ) and spiritual intelligence (SQ) seseorang. Mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an juga dapat membuat seseorang menjadi tenang dan rileks sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah, kecemasan dan intensitas nyeri (Rejeki et al. 2020).

Murottal Al-Qur'an termasuk upaya mengingat Allah, dianggap mampu menjadi intervensi nonfarmakologi dalam mengurangi tingkat nyeri dan bahkan menghilangkan rasa nyeri secara perlahan. Dalam Al-Qur'an Surah Al A'raf: 204 Allah SWT berfirman :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat (Qs Al A'raf : 204)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa ayat ini diturunkan karena sahabat salat di belakang Rasulullah sambil berbicara. Allah dalam ayat ini memerintahkan orang-orang yang beriman agar mereka memberikan perhatian yang sungguh-sungguh kepada Al-Quran. Hendaklah mereka mendengarkan sebaik-baiknya ataupun isinya untuk dipahami, mengambil pelajaran-pelajaran dari padanya dan mengamalkannya dengan ikhlas, terbukti di dalam penelitian (Ariska, 2018) mengatakan bahwa bacaan Murottal Al-Qur'an merupakan salah satu rangkaian ibadah yang menunjukkan keimanan kepada Allah SWT. Karena keimanan akan memberikan ketenangan jiwa, kedamaian hati, ketenteraman pikiran dan kemuliaan. Murottal Al-Qur'an yang dijalankan dengan penuh khushyu, tepat, ikhlas dan kontinu dapat memberikan respon emosi positif (positive thinking) dan motivasi positif serta mengefektifkan coping sehingga dapat mengurangi derita nyeri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada dua pasien yang menjadi responden, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian pada klien 1 dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 sedangkan pasien 2 pada tanggal 14 Desember 2022. Pada pasien 1 mengeluh nyeri dengan skala nyeri 6, nyeri bertambah apabila bergerak dan berkurang saat istirahat, nyeri dirasakan seperti disayat-sayat pisau di area luka jahitan pada abdomennya dan muncul setiap saat. Pada klien 2 dengan skala nyeri 6 juga mengatakan nyeri bertambah saat bergerak dan berkurang apabila diistirahatkan, nyeri dirasakan seperti di tusuk-tusuk jarum di daerah luka jahitannya
2. Diagnosis keperawatan utama yang ditemukan pada pasien pasien yang menjadi responden ialah nyeri akut.
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan yaitu pemberian intervensi terapi murottal dan terapi *slow deep breathing*.
4. Implementasi keperawatan yang diberikan selama 3 hari berturut-turut pada kedua pasien yang menjadi responden.
5. Hasil evaluasi keperawatan yang dilakukan pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan masalah utama nyeri akut dinyatakan dapat teratasi.
6. Setelah dilakukan pemberian intervensi terapi murottal dan terapi *slow deep breathing* pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan masalah utama nyeri akut didapatkan hasil masalah teratasi dengan hasil pengukuran pada hari pertama nyeri yang di rasakan skala 6, hari kedua berdasarkan *numeric rating scale* intensitas nyeri klien baik klien 1 dan 2 skala nyeri 4. Dan semakin mengalami penurunan pada hari ketiga yaitu skala nyeri 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi *slow deep breathing* dan terapi murottal efektif dalam menurunkan nyeri operasi *sectio caesarea*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus, ada beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti yang kiranya dapat menjadi pertimbangan.

1. Bagi Perawat Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan referensi dalam memenuhi intervensi manajemen nyeri klien. Perawat tidak boleh berfokus pada pengobatan farmakologi saja dalam asuhan keperawatan manajemen nyeri. Perlu adanya kombinasi dengan menggunakan terapi non farmakologi untuk menurunkan atau mengurangi nyeri pasien post operasi *sectio caesarea*.

2. Bagi Institusi Keperawatan

Dengan adanya studi kasus ini diharapkan dapat berguna atau dijadikan bahan masukan dan menjadi referensi tambahan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran untuk kemajuan profesi keperawatan dalam bidang pengetahuan dan teknologi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti lain dapat menindak lanjuti dan menjadikan studi ini salah satu referensi yang dapat dikembangkan agar lebih sempurna dan bermanfaat serta

mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi nyeri post operasi *sectio caesarea*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Oktarina R, Nyoman N, and Sutrisnawati D. 2019. "Etika Kesehatan Pada Persalinan Melalui Sectio C Caesarea Di RS TK. II Pelamonia Makassar Tahun 2019.;"3(1):1-10."
- Diniyati, L. S., and Y. Septiani. 2022. "Efektivitas Slow Deep Breathing Relaxation Pada Ibu Bersalin Kala I Untuk Meringankan Nyeri Persalinan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, no. 5(2),: 22–31.
- Fara, Y. D. Sagita, F. Safitry, E., Kebidanan, P., Sarjana, P., Kesehatan, and U. A. Pringsewu. 2022. "Pengaruh Terapi Murottal Al Qur'an Surah Al Fatihah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Bersalin Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelumbayan Barat. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 3(1), 20–26." <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/jaman>.
- Indriyati, Dyah Herawati V, Sutrisno, A. P. F. 2021. "Pengaruh Terapi Komplementer Dengan Mendengarkan Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Pada Situasi Pandemic Covid -19. 997–1011."
- Indriyati, Dyah Herawati V, and A. P. F. . Sutrisno. 2021. "Pengaruh Terapi Komplementer Dengan Mendengarkan Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Pada Situasi Pandemic Covid -19.," 997–1011.
- Kemendes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53 (9): 1689–99. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf).
- Maryunani, A. 2017. "Nyeri Dalam Persalinan. Trans Info Media." In .
- Morita, K. M., R. Amelia, and D. Putri. 2020. "Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi." *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i2.197>.
- Pandie, N., and M. A. ad. Efendy. 2022. "Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa: Sebuah Kajian Literatur." *Journal of Health Science Community*, no. 3(1),: 66–72.
- Pramesti, A. P., D. Saudah, and C. P. Lukita Dewi. 2022. "Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Ansietas Pada Ibu Pra Sectio Caesarea Di RSUD Anwar Medika Krian. Perpustakaan Universitas Bina Sehat."
- Prasetyo B.D., and Susilo B. 2020. "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Luka Ibu Post Sectio Caesarea Di RST Dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang." *Journal Of Islamic Medicine. Vol 4(1)(2020), Pages 14-20*.
- Purwati, E. Dkk. 2019. "Terapi Murottal Al-Qur'an Menurunkan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea." *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas Vol 2 No 1*: 35–43.
- Ramlah, Muhammad Najib Bustan, and Arman. 2023. "Pengaruh Terapi Murrotal Al-Quran Dan Slow Deep Breathing Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Tandruledong Sidrap." *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*.
- Rejeki, S., S. Trimuliani, M. Machmudah, and N. Khayati. 2020. "Therapeutic Effect of Al-Quran Murattal (Surah Yusuf) on Blood Pressure Level in Pregnant Women with

- Preeclampsia. *South East Asia Nursing Research*, no. 2(1): 27. <https://doi.org/10.26714/seanr.2.1.2020.27-32>.
- Sari, M. Rufaida, Z., Bd, S. K., Sc, S. Wardini, and M. Lestari, P., St, S., & Kes. 2018. "Efektivitas Terapi Nonfarmakologi Murrotal Al-Quran Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan. *Stikes Majapahit Mojokerto*, 1–117."
- Sihombing, N, Saptarini I, Sisca D, and Putri. 2017. "K.DETERMINAN PERSALINAN SECTIO CAESAREA DI INDONESIA (ANALISIS LANJUT DATA RISKESDAS 2013).;8(1):63-75."
- Sintya Dewi, P. I., K. Y. Aryawan, P. A. Ariana, and N. A. P. Eka Nandarini. 2020. "Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Pada Ibu Inpartu Menggunakan Birth Ball Exercise. *Jurnal Keperawatan Silampari*," no. 3(2),: 456–465. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1050>.
- Soleha, N. M., S. Septiyanti, H. Husni, and S. Sahran. 2022. "Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyaman Pada Pasien Post Apendektomi Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu Tahun 2022." *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Supriyadi, D., S. K. Vita Purnamasari, H. F. Kurniawati, and S. SiT. 2022. "Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Spinal Anestesi: Literatur Review. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta."
- Tirtawati, Purwandari A., Yusuf N., and H. 2020. "Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea." *Jurnal Ilmiah Bidan. Vol. 7 No. 2 Pp. 38-44*.
- Wahida, Nooryanto, A. 2017. "Surat Ar Rahman Meningkatkan Kadar B - Endorphin Dan Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif." *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 3(28).
- Wahida, and A. Nooryanto. 2017. "Surat Ar Rahman Meningkatkan Kadar B - Endorphin Dan Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif. Brawijaya,." *Jurnal Kedokteran*, no. 3(28).
- Widia. 2021. "Studi Kasus Penerapan Non Farmakologi: Slow Deep Breathing Pada Hipertensi. *Jurnal Mahasiswa Keperawatan*, 11–16." <https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/1781/pdf>.
- Widiatmika, N. I. 2022. "Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ny. Np Dengan Post Sectio Caesarea Atas Indikasi Pre Eklampsia Di Ruang Nifas Rumah Sakit Balimed Singaraja. Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar."
- Yetneberk, T., B. Chekol, and D. Teshome. 2021. "The Efficacy of TAP Block versus Ilioinguinal Block for Post-Cesarean Section Pain Management: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Heliyon*, 7(8), E07774." <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07774>.